

PASANGAN BERSESUAIAN DALAM INTERAKSI JUAL BELI DI PASAR HANYAR BANJARMASIN

Muhammad Yunus

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
email: hammadyunus192@gmail.com

ABSTRAK

Kehidupan ini tidak pernah lepas dengan yang namanya komunikasi. Komunikasi dilakukan antara dua orang yang berinteraksi dengan lisan maupun tulisan. Interaksi antara dua orang yang melakukan jual-beli juga bisa dinamakan komunikasi. Setiap komunikasi mempunyai bagian atau struktur dan juga pola. Pola dalam interaksi dalam jual-beli salah satunya adalah pasangan bersesuaian. Pola ini terdapat dalam interaksi jual-beli yang ada di Pasar Hanyar Banjarmasin Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan analisis pasangan berdampingan. Data yang diperoleh berasal dari percakapan antara penjual dan pembeli yang ada di Pasar Hanyar Banjarmasin. Pasangan bersesuaian yang ada dalam interaksi jual-beli di Pasar Hanyar Banjarmasin ada 8 pola, yaitu (1) pola panggilan jawaban, (2) pola permintaan informasi- pemberian, (3) pola penawaran- penerimaan, (4) pola penawaran –penolakan, dan (5) pola pertanyaan-jawaban.

Kata Kunci: *interaksi, jual beli, pasangan bersesuaian, pasar hanyar*

PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting di dalam kehidupan sosial, hampir kegiatan manusia bergantung pada dan bertaut pada bahasa. Tanpa adanya bahasa masyarakat tidak dapat berhubungan satu sama lain, dengan adanya bahasa maka seseorang itu dapat menyampaikan maksud dan isi hatinya kepada orang lain.

Pada hakikatnya bahasa digunakan penuturnya dalam berinteraksi. Melalui bahasa, seseorang mengutarakan pikiran dan perasaannya kepada orang lain, sehingga orang lain mengetahui informasi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Bahasa dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan, lisan. Oleh karena itu bahasa adalah wahana pertama dan utama dalam komunikasi antar manusia.

Bahasa merupakan bagian dari kehidupan manusia. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat penutur. Pada setiap komunikasi akan terjadi interaksi di antara penutur dan petutur yang dapat berupa informasi seperti penuangan gagasan, maksud perasaan, pikiran maupun emosi secara langsung. Oleh karena itu dalam setiap proses komunikasi itulah apa yang disebut peristiwa tutur yang merupakan suatu kegiatan berbahasa. Interaksi yang berlangsung antara seorang pedagang dan pembeli pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi adalah sebuah peristiwa tutur.

Pada waktu seseorang melakukan tindakan berkomunikasi banyak pokok bahasan yang dia bicarakan dalam suatu waktu tertentu, baik di ruang rapat, di suatu seminar, di pengadilan ataupun di pasar.

Dalam penelitian ini dikaji pola pasangan bersesuaian percakapan interaksi antara penjual dan pembeli di Pasar Hanyar Banjarmasin. Bagaimana dan seperti apa pola pasangan bersesuaian yang terdapat dalam interaksi jual beli di Pasar Hanyar Banjarmasin yang bertujuan menemukan pola-pola pasangan bersesuaian apa saja yang terdapat dalam interaksi jual beli di Pasar Hanyar Banjarmasin.

Pasangan bersesuaian adalah pasangan dari bentuk peristiwa berbahasa lisan yang selalu bersamaan, misalnya pertanyaan dan jawaban. Sebuah rangsangan dengan jawabannya adalah sebuah pasangan bersesuaian yang diucapkan oleh si pembicara dan si pendengar pada permulaan komunikasi, pertengahan atau akhirnya.

Hal ini juga dikemukakan oleh Schegloff dan Sacks (dalam Purwoko, 2008:88) yang menyatakan bahwa pasangan bersesuaian atau berdampingan adalah urutan dari dua percakapan yang (1) berdampingan; (2) diproduksi oleh pembicara yang berbeda; (3) susunan satu bagian pertama dan satu bagian kedua; (4) mempunyai jenis, sehingga pasangan yang satu saling membutuhkan pasangan yang lainnya.

Coulthard (dalam Purba, 2002: 108) memberikan pasangan bersesuaian sebagai unit struktur percakapan. Oleh karena itu ketika seorang pembicara menghasilkan sebuah tuturan sebagai bagian pertama dan lawan bicara diharapkan memberikan pasangan serasi pada bagian kedua. Coulthard membagi delapan pola pasangan bersesuaian.

(1) Pola sapaan –sapaan

Merupakan pola yang paling umum dijumpai dalam percakapan.

Contoh: A: “hai”
B: “halo”

(2) Pola panggilan-jawaban

Merupakan pola yang biasa kita jumpai dan biasanya pola ini sering dilakukan apabila percakapan tersebut dilakukan secara lisan.

Contoh: A: Bu, mau cari apa ya?
B: tidak, lihat-lihat saja

(3) Pola permintaan informasi-pemberian

Dalam percakapan juga ditemukan adanya pola permintaan informasi yang dibalas dengan pemberian informasi oleh masing-masing mitra bicarannya.

Contoh: A: pak, ada sabun Rinso?
B: Ada

(4) Pola keluhan- mengakui

Keluhan-mengakui adalah pola percakapan yang terjadi antara penutur pertama mengeluh akan sesuatu perbuatan atau sikap, benda, ataupun tentang manusia, dan penutur selanjutnya mengakui.

Contoh: A: satu harian hujan terus, orang belanja pun sepi
B: ya, Bu orang malas belanja ke pasar

(5) Pola permintaan-pemersilakan

Pola permintaan-pemersilakan adalah percakapan yang terjadi yang penutur pertama meminta sesuatu misalnya meminta kegiatan melakukan suatu perbuatan atau sikap, benda ataupun barang sedangkan penutur selanjutnya mempersilakan atau melakukan apa yang diminta penutur pertama.

Contoh:A: boleh dicoba jeruknya, Bi?
B: boleh

(6) Pola tawaran-penerimaan

Pola tawaran-penerimaan mengindikasikan adanya pihak yang menawar sesuatu atau barang, dan tawaran tersebut diterima.

Contoh: A: Bi, jeruknya lima ribu saja ya?
B: ya, baiklah

(7) Pola tawaran- penolakan

Pola ini mengindikasikan adanya pihak yang menawar sesuatu atau barang, dan tawaran tersebut ditolak karena adanya alasan-alasan tertentu.

Contoh: A: empat ribu saja ya, jeruknya?
B: oooo tidak bisa

(8) Pola pertanyaan-jawaban

Pola pertanyaan-jawaban adalah percakapan yang paling sering dijumpai, salah satu penutur mengutarakan pertanyaan dan penutur yang menjadi lawan tuturnya berusaha untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Contoh; A: ada minyak goreng, Pak?
B: ada

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif- deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, ikut berperan serta melakukan wawancara dan merekam tuturan-tuturan yang di ujkarkan oleh si penjual dan pembeli yang sedang melakukan transaksi jual beli. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan dengan jelas objek yang diteliti secara alamiah (Djajasudarma, 2012)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari bahasa lisan yang dituturkan oleh pedagang/ pembeli yang sedang melakukan transaksi jual beli di Pasar Hanyar Banjarmasin, data yang dianalisis ada 10 percakapan.

Pengolahan data ini akan dilakukan dengan menuliskan tuturan lisan/ rekaman ke dalam tulisan sehingga akan terlihat pola-polanya dan di kelompokkan berdasarkan pola-pola pasangan bersesuaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasangan Bersesuaian yang ada dalam interaksi jual-beli di Pasar Hanyar Banjarmasin adalah pola dari unit-unit terkecil percakapan sehingga menghasilkan pasangan yang berdampingan.

Adapun jenis pola pasangan bersesuaian dalam percakapan di Pasar Hanyar Banjarmasin dipaparkan di bawah ini:

(Pb mewakili pembeli dan Pj mewakili penjual)

(1) Pola Panggilan - Jawaban

Pola panggilan jawaban adalah percakapan antara penutur memanggil nama atau orang dan penutur lain menjawab panggilan tersebut. Data percakapan yang diperoleh sebagai berikut:

- (1) Pj: *Ding, ayamkah, sayang!*
(Adik, mau ayamnya, sayang)
Pb: *barapa saikung?*
(berapa seekor?)

Pola panggilan-jawaban yang terdapat dalam percakapan di Pasar Hanyar Banjarmasin dimulai dengan si penjual (Pj) yang memanggil (Pb) pembeli dan penutur (Pb) menjawab panggilan tersebut. seperti terlihat dalam contoh di atas yang terdapat di data percakapan 6.

(2) Pola Permintaan Informasi – Pemberian

Pola permintaan informasi – pemberian adalah percakapan yang penutur pertama meminta informasi kepada penutur kedua dan penutur kedua member informasi yang diminta.

Data percakapan yang diperoleh misalnya:

- (1) Pb: *barapa asam, nih ?*
(berapa mangga ini?)
Pj: *3.500 sabiji !*
(tiga ribu lima ratus satu biji)
- (2) Pb: *barapa sakilo bawang, nih?*
(berapa bawang ini satu kilo?)
Pj: *delapan belas ribu.*
(delapan belas ribu)
- (3) Pb: *barapa undang sakilo?*
(berapa undang satu kilo?)
Pj: *tiga puluh ribu*
(tiga puluh ribu)
- (4) Pb: *kaos kaki nah, barapaan nih?*
(kaos kaki. Berapa satu?)
Pj: *sepuluh ribu tiga*
(tiga, sepuluh ribu)
- (5) Pb: *barapa saikung?*
(Berapa seekor?)
Pj: *dua anam*
(dua puluh enam ribu)
- (6) Pb: *barapa kacang sakilo?*
(berapa kacang 1 kilo?)
Pj: *anam ribu*
(enam ribu)
- (7) Pb: *barapa Lombok nang karing, nih.*
(berapa Lombok yang kering ini?)
Pj: *tiga ribu lima ratus*
(tiga ribu lima ratus)
- (8) Pb: *barapa tempe sa ini?*
(berapa tempe segini?)
Pj : *anam ribu*
(enam ribu)
- (9) Pb: *barapa bilungka?*
(Timun berapa?)

Pj: *tiga ribu sabigi*
(tiga ribu satu biji)

Pola Permintaan Informasi – Pemberian yang terdapat dalam percakapan di Pasar Hanyar Banjarmasin adalah bentuk pertanyaan yang di mulai dengan penutur (Pb) pembeli kepada penutur (Pj) penjual yang member jawaban/ informasi yang di minta. Seperti terlihat dalam contoh di atas yang terdapat dalam semua data percakapan yang ada.

(3) Pola Tawaran – Penerimaan

Pola penawaran - penerimaan adalah percakapan antara penutur pertama menawar atau menawarkan sesuatu seperti barang dan jasa dan penutur kedua menerimanya.

Data percakapan yang diperoleh misalnya:

- (1) Pb: *sadikit barang, dikurangi!*
(kurangi sedikit ya!)
Pj: *ayuja dua anam ribu, kada bakurangan lagi*
(baiklah enam ribu dua biji, tidak bisa dikurangi lagi)
- (2) Pb: *saitu ja dah. (sambil beranjak pergi)*
(segitu saja)
Pj: *aja biar gin*
(baiklah)
- (3) Pb: *dua lima ja dah*
(dua lima saja, ya)
Pj: *biar gin, ayuja dua lima.*
(baiklah, dua lima)
- (4) Pj: *nah helem nah, helem GM nah*
(nih helem neh, helem GM nih)
Pb: *mana, malihat pang?*
(yang mana, coba saya lihat)
- (5) Pj: *kadada hujungannya, nah. Lima ribu barang?*
(tidak ada untungnya, nah. Lima ribu saja, ya?)
Pb: *ayuja*
(ya, baiklah)
- (6) Pb: *tiga ribu, dah. Bajauh, nah.*
(tiga ribu saja, dah. Saya pergi, nah)
Pj: *aja, ja, ja, ja*
(baik, baik, baik)

Pola pasangan penawaran-penerimaan yang dijumpai dalam percakapan di Pasar Hanyar Banjarmasin selalu dimulai dengan penutur (Pb) si pembeli yang menawar harga barang kepada (Pj) si penjual dan penutur (Pj) si penjual menerimanya. Seperti terlihat pada contoh di atas yang terdapat di data percakapan ke I, II, III, V, dan VII.

(4) Pola Tawaran-penolakan

Pola penawaran – penolakan adalah percakapan antara penutur pertama menawar atau menawarkan sesuatu seperti barang dan jasa dan penutur kedua menolak tawaran itu.

Data percakapan yang diperoleh misalnya:

- (1) Pb: *dua, lima ribu, nah!*
(dua lima ribu, bisa)
Pj: *ngalih, barang larang kada kawa dikurangi*
(tidak bisa, barang mahal tidak bisa dikurangi)
- (2) Pb: *lima belas nah kawa lah?*
(lima belas bisa tidak?)
Pj: *kada kawa, saituh dah tukarannya*
(tidak bisa, sudah pembeliannya segitu)
- (3) Pb: *tujuh ribu tiga nah*
(tiga, tujuh ribu bisa)
Pj: *kada kawa, tujuh ribu dua.*
(tidak bias, tujuh ribu dua)
- (4) Pb: *baarti dua lima ribu*
(berarti dua lima ribu)
Pj: *kada kawa, dua tujuh ribu, tiga sepuluh ribu. Tu gin sudah dikurangi lima ratus.*
(tidak bisa, dua tujuh ribu, tiga sepuluh ribu itu sudah dikurangi lima ratus)
- (5) Pb: *ma larangnya, lima belas ja gin. Nang GV ngitu lain GM pang*
(waduh, mahal sekali, lima belas saja. Yang GV itu, bukan GM sih)
Pj: *uma, nyawa nih. Unda uyuh mambawakan kamari. Tiga puluh, barang. Nyawa nih samalam minta bawakan. Imbah dibawakan pina kaituan*
(aduh, kamu ini. Saya lelah membawakan kesini. Tiga puluh, saja. Kamu ini, kemarin minta dibawakan. Setelah dibawakan begitu)
- (6) Pb: *aja dua puluh, nah. Apang GV pang, lain GM*
(baiklah dua puluh, GV itu, bukan GM)
Pj: *amun kaya itu kada jadi unda manjual. Liwar nyawa nih.*
(kalau begitu tidak jadi saya jual. Terlalu kamu ini)
- (7) Pb: *ampat ribu, nah*

- (empat ribu, ya)
 Pj: *kadada hujungannya, nah. Lima ribu barang*
 (tidak ada untungnya, nah)
- (8) Pb: *tiga ribu, gin*
 (tiga ribu, ya)
 Pj: *jangan, tiga ribu lima ratus*
 (jangan, tiga ribu lima ratus)
- (9) Pb: *kawakah kurang?*
 (tidak bisa kurang, ya)
 Pj: *kada kawa*
 (ooo, tidak bisa)

Pola pasangan penerimaan – penolakan yang dijumpai dalam percakapan di Pasar Hanyar Banjarmasin selalu dimulai dengan penutur (Pb) si pembeli yang menawar harga barang kepada (Pj) si penjual dan penutur (Pj) si penjual menolaknya. Seperti terlihat pada contoh di atas yang terdapat di data percakapan ke I, II, IV, V, VII, VIII, dan IX.

(5) Pola pertanyaan - jawaban

Pola pertanyaan – jawaban adalah percakapan yang sering dijumpai di Pasar Hanyar Banjarmasin, salah satu penutur mengutarakan pertanyaan dan penutur yang menjadi lawan tuturnya berusaha untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Data percakapan yang diperoleh misalnya:

- (1) Pb: *barapa asam, nih ?*
 (berapa mangga ini?)
 Pj: *3.500 sabiji !*
 (tiga ribu lima ratus satu biji)
- (2) Pb: *barapa sakilo bawang, nih?*
 (berapa bawang ini satu kilo?)
 Pj: *delapan belas ribu.*
 (delapan belas ribu)
- (3) Pb: *barapa undang sakilo?*
 (berapa udang satu kilo?)
 Pj: *tiga puluh ribu*
 (tiga puluh ribu)
- (4) Pb: *kaos kaki nah, barapaan nih?*
 (kaos kaki. Berapa satu?)

- Pj: *sepuluh ribu tiga*
(tiga, sepuluh ribu)
- (5) Pb: *barapa saikung?*
(Berapa seekor?)
Pj: *dua anam*
(dua puluh enam ribu)
- (6) Pb: *barapa kacang sakilo?*
(berapa kacang 1 kilo?)
Pj: *anam ribu*
(enam ribu)
- (7) Pb: *barapa Lombok nang karing, nih.*
(berapa Lombok yang kering ini?)
Pj: *tiga ribu lima ratus*
(tiga ribu lima ratus)
- (8) Pb: *barapa tempe sa ini?*
(berapa tempe segini?)
Pj : *anam ribu*
(enam ribu)
- (9) Pb: *barapa bilungka?*
(Timun berapa?)
Pj: *tiga ribu sabigi*
(tiga ribu satu biji)

Pola pasangan pertanyaan – jawaban adalah pola percakapan yang pada umumnya dijumpai setiap interaksi sosial di Pasar Hanyar Banjarmasin. Pola pasangan pertanyaan – jawaban yang terdapat dalam percakapan di Pasar Hanyar Banjarmasin pada umumnya selalu di mulai dengan penutur (Pb) si pembeli mengutarakan pertanyaan/ bertanya kepada penutur (Pj) si penjual dan penutur (Pb) menjawab pertanyaan jawaban tersebut. Contoh di atas ada di semua data percakapan yang di lampirkan.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data dan pembahasan, pasangan bersesuaian yang terdapat dalam interaksi jual beli di Pasar Hanyar Banjarmasin ada 5 (lima) pola pasangan bersesuaian/ berdampingan yaitu pola panggilan jawaban, pola permintaan informasi- pemberian, pola penawaran- penerimaan, pola penawaran –penolakan,dan pola pertanyaan-jawaban.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianto, hendra. 2003. Pasangan bersesuaian dalam wacana wawancara kerja: analisis implikatur percakapan. Skripsi. Medan. Fakultas Sastra USU.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Eresco.
- Purwoko, Herudjati. 2008. *Discourse Analysis. Kajian Wacana bagi Semua Orang*. Jakarta: PT Indeks.
- Suparno. 1999. *Wacana jual beli berbahasa Indonesia*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Purba, Antilan. 2002. *Pragmatik Bahasa Indonesia*. Medan: USU Press.

